

## KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA S-1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI

Yunistita<sup>1</sup>, Novi Tari Simbolon<sup>2</sup>  
Yunistitasingarimbun123@gmail.com  
Universitas Quality Berastagi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan penguasaan keterampilan menulis akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar universitas Quality Berastagi; (b) menemukan kendala kegiatan menulis akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar universitas Quality Berastagi; dan (c) memberikan solusi untuk mengatasi hambatan kegiatan menulis akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar universitas Quality Berastagi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Objek penelitian adalah 33 orang mahasiswa semester II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes menulis dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan cara melakukan penilaian terhadap hasil tes menulis mahasiswa berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan, hasil penilaian kemudian dikelompokkan pada acuan penilaian, dan dijabarkan sesuai masing-masing komponen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh orang mahasiswa mempunyai kemampuan menulis artikel ilmiah pada kategori baik (21%), 4 orang pada kategori cukup (12%), 11 orang pada kategori kurang (33%) dan 11 orang pada kategori kurang sekali (33%).

**Kata kunci:** *keterampilan, menulis akademik, mahasiswa*

### A. Pendahuluan

Salah satu program studi yang terdapat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Quality Berastagi adalah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality Berastagi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang profesional dan menguasai keterampilan berbahasa yang baik. Tarigan (2008:1) menyatakan keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk menghasilkan siswa yang mempunyai keterampilan berbahasa yang baik, dibutuhkan penguasaan keterampilan berbahasa secara prima yang harus dimiliki oleh gurunya terlebih dahulu. Oleh sebab itu, maka mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar sebagai calon pendidik di masa depan sudah seharusnya memiliki keterampilan berbahasa yang baik agar kelak mampu mengajarkan dan mengarahkan siswanya dalam menguasai keterampilan berbahasa yang baik.

Salah satu aspek keterampilan yang penting dikuasai mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Kegiatan menulis terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya kegiatan menulis akademik. Karim & Mursitama (2015:6) menyatakan bahwa menulis menghasilkan suatu produk yang menunjukkan kualitas belajar seseorang. Selain itu, dengan kemampuan menulis akademik yang dimiliki, maka daya imajinasi seseorang akan lebih tajam, penguasaan bahasa meningkat, dan menambah rasa percaya diri karena mampu berkarya. Bahkan saat ini tidak jarang hasil sebuah tulisan dijadikan sebagai salah satu aspek penilaian ketika seseorang melamar suatu pekerjaan.

Penelitian tentang mengukur aspek keterampilan menulis sebelumnya sudah pernah dilakukan, diantaranya adalah Kemampuan Menulis Akademik Guru Mata Pelajaran Non-Bahasa di Jawa Barat, Yulistio (2012) dengan judul Keterampilan Mahasiswa Menulis teks di SMP Negeri Kota Curup Kabupaten Rejang

Lebong Provinsi Bengkulu, Indraningrum (2015) yang berjudul Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Kebumen, dan Suhartono (2015) yang berjudul Kemampuan Menulis Ilmiah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri Kota Bengkulu Tahun 2015.

Penelitian di atas hanya sebatas meneliti sejauh mana keterampilan menulis akademik yang dimiliki mahasiswa tersebut dan belum menggali secara mendalam apa yang menyebabkan masih rendahnya keterampilan menulis akademik mahasiswa tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dan menggali secara tuntas permasalahan apa yang sering menjadi kendala sehingga banyak dari mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas quality berastagi yang masih mengalami kesulitan untuk menghasilkan tulisan akademik yang baik. Setelah mengetahui penyebabnya, maka penulis juga akan memberikan solusinya. Dimana hasilnya nanti akan menjadi landasan pertimbangan dosen pengampu mata kuliah terkait keterampilan menulis untuk merancang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran ke depannya bisa menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tentang keterampilan menulis akademik harus segera dilakukan untuk menjawab kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam menulis akademik serta menghasilkan solusinya. Penulis mengharapkan setelah penelitian ini dilakukan, pada periode selanjutnya proses pembelajaran keterampilan menulis jauh lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran keterampilan menulis dapat tercapai. Penulis meyakini bahwa penelitian yang fokus dan mendalam akan menghasilkan kumpulan simpulan yang akurat demi peningkatan kualitas pengajaran keterampilan menulis.

Menulis akademik merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari mahasiswa. Karim & Mursitama (2015:5) menyatakan bahwa menulis akademik merupakan salah satu pilar utama dalam kegiatan belajar dan mengajar di level universitas, sehingga kemampuan menulis sangat penting untuk ditingkatkan. Swales & Jhon (di dalam Lele dkk., 2010:5) menyatakan menulis akademik adalah jenis kegiatan

menulis yang menggunakan kaidah-kaidah tertentu yang diterima dalam komunitas akademik. Tulisan akademik merupakan produk dari banyak pertimbangan, seperti pembaca, tujuan, organisasi, gaya, alur, dan presentasi.

Salah satu bentuk tulisan akademik adalah artikel ilmiah. Artikel ilmiah adalah salah satu karya akademik yang paling sering dijumpai oleh mahasiswa. Dalam proses pembelajaran setiap semester, tidak sedikit dosen memberikan tugas membuat artikel. Oleh sebab itu, kemampuan menulis artikel ilmiah mutlak dimiliki mahasiswa. Banyak definisi berkembang untuk menggambarkan artikel ilmiah. Namun demikian, terdapat satu kesepahaman bahwa artikel ilmiah terdiri dari tiga bagian, yaitu pengantar, batang tubuh atau isi, dan penutup atau kesimpulan. Artikel ilmiah merupakan salah satu bagian dari karya ilmiah. Menurut Dalman (2013:12- 14) karya ilmiah memiliki ciri-ciri objektif, netral, sistematis, logis, fakta, tidak pleonastik, dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa formal. Sedangkan beberapa hal yang menjadi aspek penilaian dalam menulis akademik menurut Nurgiyantoro (2001:305), sebagai berikut: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, serta (4) mekanik dan tata bahasa.

## **B. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti merupakan instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Dalam Penelitian ini akan dihasilkan sebuah deskripsi tentang sejauh mana keterampilan menulis artikel yang dikuasai oleh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Selain itu juga akan dipaparkan apa saja hambatan yang sering dihadapi ketika mereka melakukan kegiatan menulis akademik serta bagaimana solusinya.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Quality Berastagi pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester

ganjil tahun ajaran 2021/2022. Objek dalam penelitian ini adalah 33 orang mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sedang mengambil Mata Kuliah Bahasa Indonesia dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan tes. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, ada dua instrumen yang dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian. Kedua instrumen itu adalah tes menulis artikel menulis akademik dan wawancara. Tes artikel dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang tulisan akademik yang ditulis oleh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Artikel yang ditulis oleh para mahasiswa dinilai menurut instrumen berikut:

**Tabel I. Pedoman Penilaian Menulis Akademik**

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan a. Orisinalitas penulis dalam hal ide dan argumentasi serta seberapa menarik judul dan topik yang diangkat. Kemampuan merumuskan masalah sesuai tema dan materi tulisan yang diberikan. b. Kemampuan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah atau latar belakang masalah. c. Kesesuaian gagasan masalah artikel dengan perumusan masalah yang disertai dengan argumentasi ilmiah. Kemampuan dalam argumentasi yang dituangkan dalam eksplorasi tema. d. Kesesuaian lingkup eksplorasi tema.	35
2	Organisasi isi a. Ukuran kertas, tipografi, kerapian ketik, tata letak, dan jumlah halaman. b. Tulisan dibagi tiga bagian, yakni bagian pendahuluan, bagian inti/pembahasan, dan bagian penutup. c. Ketepatan format penulisan sehingga menarik untuk dibaca	25
3	Tata bahasa a. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. b. Gaya penulisan dan kemampuan (atraktivitas dan inovasi) dalam menggunakan kata. c. Kalimat disusun dengan efisien dan enak dibaca. d. Mencantumkan catatan perut (running note), apabila mencuplik tulisan dari orang lain. e. Bila menggunakan istilah asing secara tepat.	20
4	Gaya: Pemilihan kosa katan yang tepat. • a. Tulisan disajikan dengan struktur kalimat yang baik sehingga mudah dipahami pembaca.	15
5	Ejaan a. Penulisan disesuaikan dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	5
Jumlah		100

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah skor untuk setiap komponen berbeda karena setiap komponen diyakini memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Komponen isi memiliki skor ter tinggi karena komponen ini melibatkan sejumlah sub-kategori yang memang sulit untuk dipenuhi dalam proses menulis. Wawancara akan dilakukan untuk menggali sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang kegiatan menulis akademik dan apa saja kendala yang sering dihadapi dalam kegiatan menulis akademik.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah populer sangat bervariasi. Mahasiswa yang mempunyai kualifikasi menulis artikel ilmiah pada kategori sangat baik masih belum ada. Tujuh orang mahasiswa mempunyai kemampuan menulis artikel ilmiah pada kategori baik (21%), 4 orang pada kategori cukup (12%), 11 orang pada kategori kurang (33%), dan 11 orang yang lain pada kategori kurang sekali (33%).

### 2. Pembahasan

Hasil analisis secara lebih spesifik berdasarkan lima poin penilaian yang terdiri dari isi (skor maksimal 35 poin), struktur (skor maksimal 25 poin), bahasa (skor maksimal 20 poin), gaya penulisan (skor maksimal 15 poin), dan ejaan (skor maksimal 5 poin). Kemudian, ditemukan beberapa fakta menarik yaitu: a) aspek isi merupakan poin penilaian dengan skor maksimal yang paling tinggi yaitu 35 poin atau lebih dari sepertiga dari total poin penilaian. Isi diberi porsi penilaian yang paling besar mengingat isi merupakan ruh dari sebuah karya ilmiah. Apalagi penilaian isi mencakup pada aspek orisinalitas, kemampuan menguraikan permasalahan, dan sumber referensi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada responden mahasiswa yang meraih nilai lebih dari 80% atau skor di atas 28 poin (dari 35 poin) dalam aspek isi. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan responden masih terbatas sehingga belum mampu membuat karya ilmiah dengan tema yang baru dan menarik. Ketidakmampuan menguraikan masalah (meskipun memiliki ide orisinal) juga memberi

kontribusi terhadap tidak maksimalnya poin yang diraih responden dalam aspek isi. Sebagian karya ilmiah yang ditulis tidak mampu mengeksplorasi aspek permasalahan secara lebih mendalam dan masih berfokus pada topik-topik yang sifatnya normatif.

Hanya terdapat 1 responden yang mendapat nilai di atas setara dengan nilai 8. Penilaian dalam aspek ini mencakup kelengkapan minimal yang wajib dimiliki setiap karya ilmiah. Kelengkapan tersebut terdiri dari bagian pendahuluan (latar belakang, rumusan, dan tujuan), kajian teori, metode penelitian (teknik pengumpulan data, batasan masalah), pembahasan, dan bagian penutup (kesimpulan dan saran). Data menunjukkan bahwa responden belum mampu menulis karya ilmiah dengan struktur yang baik dan tepat.

Dalam karya ilmiah yang ditulis mahasiswa masih banyak ditemukan mengabaikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI) dan sebagian besar mahasiswa masih menggunakan gaya bahasa yang monoton dan kaku, sehingga tidak mengundang minat orang untuk membaca lebih lanjut karya ilmiah tersebut.

Diketahui bahwa rata-rata nilai perolehan mahasiswa pada setiap aspek penilaian masih rendah. Pada aspek penilaian: 1) aspek isi dengan poin maksimal 35, mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 14 poin; 2) aspek organisasi/struktur dengan poin maksimal 25, mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 11 poin; 3) aspek tata bahasa dengan poin maksimal 20 poin, mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata 9 poin; 4) aspek gaya penulisan dengan skor maksimal 15 poin, mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata 7 poin; dan 5) aspek ejaan penulisan dengan skor maksimal 5 poin, mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata 2 poin.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa persentase tingkat ketercapaian masing-masing aspek penilaian terhadap persentase nilai maksimal masih sangat rendah, yaitu di bawah 50%.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa untuk menggali apa saja hambatan yang dialami ketika akan menulis artikel ilmiah. Hambatan yang paling banyak dikemukakan adalah hambatan dalam

menentukan ide. Setelah dilakukan wawancara secara lebih mendalam diketahui bahwa kesulitan dalam menentukan ide tersebut juga terjadi karena rendahnya minat baca dari mahasiswa tersebut. Sebagian besar mahasiswa masih memiliki minat baca yang sangat rendah. Budaya gadget yang sangat digemari masyarakat saat ini menyebabkan sebagian besar mahasiswa lebih sering menghabiskan waktu luang untuk bermain media sosial dibandingkan membaca buku. Oleh karena itu, Program studi juga harus meningkatkan budaya baca, salah satunya dengan cara memberikan kewajiban untuk membaca beberapa buku setiap semesternya dengan didukung sarana membaca yang baik, mulai dari ketersediaan buku secara lengkap dan ruang baca yang nyaman.

Hambatan lain yang juga dihadapi adalah masih kurangnya motivasi yang dimiliki mahasiswa untuk menjadikan kegiatan menulis sebagai suatu kebiasaan. Sebagian besar mahasiswa merasa berbagai aktivitas perkuliahan sudah sangat menyita waktu mereka sehingga mereka tidak mempunyai waktu lagi untuk menulis. Padahal dengan kemampuan mengatur waktu yang baik dan dihilangkannya kebiasaan mahasiswa menunda-nunda pekerjaan tentu mereka masih memiliki waktu yang cukup, minimal untuk menghasilkan satu artikel ilmiah setiap semesternya. Selain itu, pengalaman dalam menulis dan pemahaman terhadap struktur karya ilmiah itu sendiri juga merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang memenuhi kriteria tulisan ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa juga diketahui bahwa mahasiswa masih mempunyai pemahaman yang terbatas tentang kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih perlunya berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah. Data penelitian menunjukkan bahwa 33 orang mahasiswa yang menjadi objek penelitian belum ada yang memiliki kualifikasi

menulis artikel ilmiah dengan kategori sangat baik. Diketahui bahwa tujuh orang mahasiswa mempunyai kemampuan menulis artikel ilmiah pada kategori baik (21%), 4 orang pada kategori cukup (12%), 11 orang pada kategori kurang (33%), dan 11 orang pada kategori kurang sekali (33%). Beberapa hambatan yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan menulis artikel ilmiah tersebut disebabkan oleh masih rendahnya budaya membaca, sehingga mereka kesulitan mencari ide yang dijadikan sebuah tulisan. Selain itu, rendahnya motivasi, objektivitas penilaian, dan keterbatasan referensi.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya Universitas diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana terkait dengan kegiatan membaca dan menulis mahasiswa. Program studi juga diharapkan dapat mengadakan berbagai kegiatan, baik untuk dosen maupun mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah dosen dan mahasiswa. Kegiatan tersebut dapat berupa pelatihan, lomba, dan workshop yang dilaksanakan secara konsisten, sehingga keterampilan mahasiswa dan dosen dalam menulis artikel ilmiah dapat meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. (2013). *Menulis Karya Ilmiah* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, M. F., & Mursitama, T. N. (2015). *Menulis Akademik*. Depok: Linea Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Suhartono. (2015). *Kemampuan Menulis Ilmiah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri Kota Bengkulu Tahun 2015*. Bengkulu: FKIP Unib.
- Yulistio, D. (2012). *Keterampilan Siswa Menulis Teks di SMP Negeri Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: FKIP Unib.